

**PENGGUNAAN BETA SAHAM IDX30 DALAM MEMBENTUK  
PORTOFOLIO UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PORTOFOLIO**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh**

**Fanita  
2014120055**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT  
No.227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)**

**Bandung  
2018**

**THE APPLICATION OF IDX30 STOCK BETA IN SHAPING THE  
PORTFOLIO TO IMPROVE PORTFOLIO'S PERFORMANCE**



**UNDERGRADUATE THESIS**

**Submitted to complete the requirement of  
A Bachelor Degree in Economics**

**By**

**Fanita  
2014120055**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
MANAGEMENT STUDY PROGRAM**

**(Accredited based on the decree of BAN – PT  
No.227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)**

**Bandung  
2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**



**Penggunaan Beta Saham IDX30 dalam Membentuk Portofolio untuk Meningkatkan  
Kinerja Portofolio**

Oleh :

**Fanita**

**2014120055**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Bandung, Januari 2018**

**Ketua Program Studi S1 Manajemen**

**Triyana Iskandarsyah, Dra., M.si.**

**Pembimbing Skripsi,**

**Catharina Tan Lian Soei, Dra., M.M.**



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Fanita  
Tempat, tanggal lahir : Prabumulih, 5 Juli 1996  
No. Pokok Mhs/NPM : 2014120055  
Program studi : Manajemen  
Jenis naskah : Skripsi

### JUDUL

Penggunaan Beta Saham IDX30 dalam Membentuk Portofolio untuk Meningkatkan Kinerja Portofolio

dengan,

Pembimbing : Catharina Tan Lian Soei, Dra., M.M.  
Ko-Pembimbing : -

### SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan seleyaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*Plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 : Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapat gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Januari 2018

Pembuat Pernyataan :



(Fanita)

## ABSTRAK

Selama ini paling tidak tercatat ada 20 jenis indeks di BEI. Selain indeks yang dibentuk oleh BEI, ada indeks saham yang diinisiasi melalui kerja sama dengan pihak ketiga. Sesuai dengan namanya, indeks IDX30 yang diluncurkan oleh BEI pada tanggal 23 April 2012 memuat 30 jenis saham unggulan di BEI. Indeks IDX30 dalam kriterianya tidak mempertimbangkan risiko pasar yang ada, berupa tingkat bunga, keadaan pasar, ataupun tingkat inflasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, berikut identifikasi masalah yang dirumuskan oleh penulis, yaitu bagaimana bentukan portofolio yang dipisahkan menjadi Beta Tinggi dan Rendah, bagaimana kinerja masing-masing portofolio, dan portofolio mana yang terbaik setelah dievaluasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tipe *Applied research* dengan metode penelitian deskriptif. Sumber data dari data sekunder yang digunakan berupa data harga saham perminggu Februari – Juli 2017 dan Agustus – November 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumentasi dan literatur. Data yang diperoleh oleh peneliti adalah data dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI)([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap Indeks IDX30, maka penulis menarik beberapa kesimpulan, yaitu: (1) Berdasarkan hasil penelitian, portofolio Beta Tinggi terdiri dari 25 saham. Sedangkan portofolio Beta Rendah hanya terdiri dari 5 saham; (2) Kinerja ketiga portofolio yang diukur dengan *Sharpe* adalah kurang baik karena menghasilkan angka negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *excess return* yang didapat pada ketiga portofolio tersebut memiliki angka yang belum cukup tinggi untuk risiko portofolio yang ada yang diukur dengan Standar deviasi. Pada pengukuran *Treynor*, ketiga portofolio yang diukur menunjukkan hasil negatif. Sehingga dapat diartikan bahwa kinerja ketiga portofolio yang diukur dengan *Treynor* adalah kurang baik. Artinya *return portofolio* yang dimiliki masih belum cukup tinggi untuk tingkat risiko yang ada. Pada pengukuran *Jensen*, portofolio menunjukkan angka negatif pada ketiga portofolio yang diukur. Artinya *return actual* yang dihasilkan oleh ketiga portofolio lebih kecil dari *return* harapannya untuk tingkat risiko yang ada; (3) Indeks IDX30 memuat 30 saham yang memiliki prospek pertumbuhan yang bagus kedepannya, sehingga bagus untuk investasi jangka panjang. Namun, dalam penelitian ini, ketiga portofolio yang sudah memephitungkan risiko pasar dan *risk-free rate* menghasilkan angka negatif yang berarti ketiga portofolio belum memberikan hasil kinerja yang cukup baik; (4) Angka yang dihasilkan dari perhitungan *expected return* saham Februari – Juli 2017 dan Agustus – November 2017 cenderung negatif. Hal tersebut dapat terjadi apabila pada portofolio terdapat saham yang *return* nya turun drastis dan saham-saham lain didalamnya memiliki kenaikan yang tidak seimbang dengan penurunan *return* tersebut.

Saran penulis dalam penelitian ini: (1) Sebaiknya menggunakan data harga saham harian agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan akurat; (2) Saham-saham IDX30 yang berjumlah 30 saham jumlahnya masih terlalu sedikit untuk dijadikan sampel pembentukan portofolio ulang; (3) Evaluasi portofolio menggunakan teknik pengukuran *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen* dinilai mudah untuk diterapkan. Metode *Jensen* dinilai mampu mengevaluasi portofolio dari beberapa unsur sekaligus, yaitu, *risk free rate*, *return* pasar dan saham, dan Beta. Sehingga hasil yang didapatkan dari evaluasi lebih maksimal dan akurat dibandingkan teknik pengukuran *Sharpe* dan *Treynor*; (4) Dalam berinvestasi di portofolio, sebaiknya investor menguji atau mengevaluasi terlebih dahulu bentukan portofolio yang akan diambil. Karena berdasarkan penelitian ini, tidak semua portofolio yang memiliki saham Beta tinggi yang cenderung menghasilkan *return* tinggi itu baik untuk kita berinvestasi didalamnya; (5) Hasil penelitian membuktikan bahwa kinerja portofolio yang diuji menggunakan data periode masa lalu belum tentu menghasilkan hasil yang sama diperiode berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa data masa lalu tidak selalu bisa dijadikan sebagai acuan disebabkan oleh banyaknya perubahan yang terjadi dalam kurun waktu yang begitu cepat.

**Kata kunci :** *Expected Return*, Beta Saham, *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*

## ABSTRACT

All this time, there are more than 20 index type on BEI. In addition to indexes formed by BEI, there is a stock index initiated in cooperation with a third party. As the name implies, IDX30 index launched by BEI on 23 April 2012 contains 30 types of superior shares in BEI. The IDX30 index in its criteria does not take into account existing market risks, such as interest rates, market conditions, or inflation rates. Based on this background, the following identifies the problem formulated by the author, namely how the portfolio formation separated into High Beta and Low Beta, how the performance of each portfolio, and which portfolio is best evaluated after.

In this research, the authors use the type of Applied research with descriptive research method. Sources of data from secondary data used in the form of stock price data per week February - July 2017 and August - November 2017. Data collection techniques used in this research is the study of documentation and literature. Data obtained by the researchers is data from the official website of the Indonesia Stock Exchange (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) and [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com).

Based on the research that has been done by the author of IDX30 Index, the authors draw some conclusions, namely: (1) Based on research result, Beta Tinggi portfolio consists of 25 shares. While the Beta Low portfolio consists of only 5 shares; (2) The performance of the three portfolios measured by Sharpe is poor. This shows that the excess return earned in these three portfolios has a not-enough rate for existing portfolio risk as measured by Standard deviation. In Treynor measurements, all three measured portfolios showed negative results. So it can be interpreted that the performance of the three portfolios measured by Treynor is not-enough good. This means that the portfolio return is still not high enough for the existing risk level. In Jensen's measurement, the portfolio showed negative numbers on all three portfolios measured. This means that the actual return generated by the three portfolios is smaller than the expected return for the risk level; (3) The IDX30 index contains 30 stocks that have good growth prospects in the future, it's great for long-term investments. However, in this research, the three portfolios that have taken into account market risk and risk-free rate produce negative numbers which means that the three portfolios have not yielded good performance results; (4) The figures resulting from the calculation of the expected stock return of February - July 2017 and August - November 2017 tend to be negative. This can happen if the portfolio there are a stock that returns dropped dramatically and other shares in it have an unequal increase with the decline in return.

Writer's suggestion in this research are: (1) It is better to use daily stock price data in order to get more maximal and accurate result; (2) IDX30 shares totaling 30 stocks are still too few to be samples of re-portfolio formation; (3) Portfolio evaluation using measurement techniques Sharpe, Treynor, and Jensen considered easy to apply. Jensen method is considered able to evaluate the portfolio of several elements at once, namely, risk free rate, market and stock returns, and Beta. So the results obtained from the evaluation are more leverage and accurate than the Sharpe and Treynor measurement techniques; (4) In investing in the portfolio, investors should test or evaluate in advance the formation of the portfolio to be taken. Because based on this study, not all portfolios that have high Beta stocks that tend to generate high return is good for us to invest in it; (5) The results prove that the portfolio performance tested using the data of the past period is not necessarily produce the same result in the next period. This shows that past data can not always be used as a reference due to high of number of changes that occur in the period so fast.

**Keywords:** *Expected Return, Stock Beta, Sharpe, Treynor, and Jensen*

## KATA PENGANTAR

Namo Sanghyang Adi Buddhaya, Namo Buddhaya. Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Sang Buddha atas segala karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “” dengan sangat baik. Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya, Papa dan Mama, yang selalu memberikan dukungan finansial maupun moril, nasihat, semangat, motivasi dan tempat berbagi bagi saya selama ini.
2. Kedua adik saya, Fennita dan Ferdi Putra Dinata, yang selalu memberikan dukungan, semangat, menghibur, dan berbagi dengan saya selama ini.
3. Kakek dan Nenek saya yang masih sehat sehingga bisa memberikan dukungan dan semangat kepada saya selama ini.
4. Paman saya, Nur Alam, yang selalu memberikan dukungan finansial dan moril, serta semangat selama saya menempuh perkuliahan.
5. Keluarga besar saya atas doa, bantuan, dan nasihat-nasihat yang berharga.
6. Ibu Catharina Tan selaku Dosen Pembimbing yang banyak memberikan saya pengetahuan, nasihat-nasihat, tenaga, pikiran dan perhatian serta pengarahan sampai skripsi ini dapat selesai.
7. Ibu Judith Felicia Pattiwael, Dra., M.T. selaku dosen Metodologi Penelitian yang telah memberikan banyak ilmu sehingga saya bisa berpikir lebih luas dan inspirasi dalam pembuatan skripsi ini.
8. Bapak FX Supriyono selaku Dosen Wali yang telah memberikan banyak nasihat dalam menjalankan kuliah selama ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen program S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas katolik Parahyangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan banyak pengetahuan, pengalaman, pengajaran,

semangat dan inspirasi selama perkuliahan saya di Universitas Katolik Parahyangan.

10. Ibu Rizka Praktikna Nugraha, sebagai dosen dan sahabat saya, yang memberikan dukungan dan semangat selama saya menempuh perkuliahan.
11. Sahabat saya sejak SMP, Erisca Agustin, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan sebagai tempat saya berbagi cerita selama ini.
12. Para sahabat saya sejak SMA, Indah Tania, Siti Rohillah, Septiani Audina, Nadia Andini, Meydiana, dan Larasati, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan sebagai tempat saya berbagi cerita selama ini.
13. Para sahabat saya dimasa kuliah, Stella Vania, Nelviani, Fidianti, Cynthia, Francisca, dan David Chandra yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan sebagai teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi, serta berbagi canda tawa selama ini.
14. Sahabat serta rekan bisnis saya, Ariel Febrika, yang sama-sama bekerja sama dalam mengembangkan bisnis dari mata kuliah Kewirausahaan dan sebagai teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi.
15. Sahabat saya di KMBP, Ronny Herman, Alvian, Hendra Berlian, Alfandy, ci Hanna Marcella, Kurniawan, ci Maria Natalie, dan ci Tiffany Wijaya, yang memberikan dukungan dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Veronica Wijaya, sebagai senior yang selalu memberikan dukungan, nasihat, dan semangat kepada saya selama menempuh perkuliahan.
17. Vivi Caroline, sebagai teman yang sudah saya anggap adik saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya selama menempuh semester akhir perkuliahan.
18. Teman-teman pengurus KMBP 2015/2016 dan 2016/2017 yang selama dua tahun telah bekerja sama dengan saya.
19. Teman-teman BPH PVVD 2017/2018 yang memberikan dukungan dan semangat serta telah bekerja sama selama satu tahun terakhir ini.
20. Teman-teman TP Vidyasagara yang telah tiga tahun bersama-sama bekerja sama mengajar anak-anak sekolah minggu.

21. Para dosen dan teman-teman Aslab yang memberikan semangat dan mengajarkan saya banyak hal, dan memberikan pengalaman yang berharga selama menjadi Aslab.
22. Teman-teman kelas Keterampilan Manajemen B, yang sudah memberikan warna bagi saya selama menjadi asisten dosen kelas ini untuk mengisi kekosongan selama mengerjakan skripsi, dan memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
23. Teman-teman KMB saya, Beauti Jakfar dan Viriya Gunawan, yang telah memberikan saya semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
24. Steven Wahyudi, seseorang yang spesial bagi saya dan selalu memberikan saya dukungan, nasihat, motivasi, semangat dan tempat saya berbagi cerita, serta menemani saya selama ini.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran akan sangat membantu untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Bandung, Januari 2018

Penulis,

Fanita

2014120055

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Kerangka Pemikiran .....	7
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1 Pengertian Pasar Modal.....	12
2.2 Investasi dalam Saham .....	13
2.3 <i>Return</i> .....	15
2.4 Risiko.....	18
2.5 Hubungan <i>Risk</i> dan <i>Return</i> .....	22
2.6 Portofolio.....	23
2.6.1 Pembentukan Portofolio.....	24
2.6.2 Portofolio Yang Efisien.....	25
2.6.3 Portofolio Optimal .....	25
2.6.4 Risiko dan <i>Return</i> Portofolio .....	25

2.7	Diversifikasi .....	26
2.8	Beta Saham ( $\beta$ ) .....	27
2.9	Tingkat Suku Bunga Bebas Risiko ( <i>Risk-free rate</i> ) .....	31
2.10	Pengukuran Kinerja Portofolio.....	32
2.10.1	<i>Sharpe</i> .....	33
2.10.2	<i>Treynor</i> .....	34
2.10.3	<i>Jensen</i> .....	35
<b>BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....</b>		<b>37</b>
3.1	Metode Penelitian.....	37
3.2	Jenis Data.....	37
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.4	Objek Penelitian .....	38
3.5	Teknik Pengolahan Data.....	40
3.6	Langkah-langkah Penelitian .....	47
<b>BAB 4 PEMBAHASAN .....</b>		<b>48</b>
4.1	Data yang Digunakan Dalam Perhitungan .....	48
4.1.1	Data <i>Closed Price</i> Saham IDX30 Periode Feb s.d Juli 2017.....	48
4.1.2	Data <i>Closed Price</i> IHSG periode Feb s.d Juli 2017 .....	61
4.1.3	Data Repo SBI Rate periode Feb s.d Juli 2017.....	62
4.2	Perhitungan Beta Saham ( $\beta$ ).....	64
4.2.1	Perhitungan <i>Return</i> dan <i>Expected Return</i> Saham IDX30.....	64
4.2.2	Risiko Pasar Saham Bursa Efek Indonesia Februari – Juli 2017.....	81
4.2.3	Perhitungan Beta Saham dan Bobot Masing-Masing Saham .....	83
4.3	Pembentukan dan Analisa Portofolio Saham .....	85
4.3.1	Portofolio Indeks IDX30 .....	86
4.3.2	Portofolio Saham Beta Tinggi .....	87

4.3.3	Portofolio Saham Beta Rendah.....	89
4.4	Data yang Digunakan Untuk Evaluasi Portofolio .....	90
4.4.1	Data <i>Closed Price</i> Saham IDX30 Agustus s.d November 2017.....	90
4.4.2	Data <i>Closed Price</i> IHSG periode Agustus s.d November 2017 .....	98
4.5	Perhitungan Beta Saham ( $\beta$ ) Untuk Evaluasi Portofolio .....	99
4.5.1	Perhitungan <i>Return</i> dan <i>Expected Return</i> Saham IDX30.....	99
4.5.2	Risiko Pasar Saham Bursa Efek Indonesia Agustus-November 2017.....	110
4.5.3	Perhitungan Beta Saham Agustus – November 2017 .....	111
4.6	Perhitungan <i>Return</i> , Beta, dan Standar Deviasi Portofolio .....	112
4.6.1	Portofolio Indeks IDX30 .....	112
4.6.2	Portofolio Saham-Saham yang Tergolong Beta Tinggi.....	118
4.6.3	Portofolio Saham-Saham yang Tergolong Beta Rendah.....	121
4.7	Evaluasi Kinerja Portofolio .....	123
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>127</b>
5.1	Kesimpulan.....	127
5.2	Saran.....	129
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>130</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>134</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1.....	3
Tabel 3. 1.....	39
Tabel 4. 1.....	48
Tabel 4. 2.....	51
Tabel 4. 3.....	53
Tabel 4. 4.....	55
Tabel 4. 5.....	57
Tabel 4. 6.....	59
Tabel 4. 7.....	61
Tabel 4. 8.....	62
Tabel 4. 9.....	65
Tabel 4. 10.....	67
Tabel 4. 11.....	69
Tabel 4. 12.....	71
Tabel 4. 13.....	73
Tabel 4. 14.....	75
Tabel 4. 15.....	77
Tabel 4. 16.....	80
Tabel 4. 17.....	82
Tabel 4. 18.....	84
Tabel 4. 19.....	86
Tabel 4. 20.....	88
Tabel 4. 21.....	89
Tabel 4. 22.....	90
Tabel 4. 23.....	92
Tabel 4. 24.....	94
Tabel 4. 25.....	96
Tabel 4. 26.....	98
Tabel 4. 27.....	99
Tabel 4. 28.....	101

Tabel 4. 29.....	103
Tabel 4. 30.....	105
Tabel 4. 31.....	107
Tabel 4. 32.....	108
Tabel 4. 33.....	110
Tabel 4. 34.....	111
Tabel 4. 35.....	115
Tabel 4. 36.....	117
Tabel 4. 37.....	118
Tabel 4. 38.....	120
Tabel 4. 39.....	121
Tabel 4. 40.....	122
Tabel 4. 41.....	125

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perbandingan <i>Return</i> .....	2
Gambar 2. 1 Kurva Risiko .....	20
Gambar 2. 2 Hubungan <i>Risk</i> dan <i>Return</i> .....	22
Gambar 2. 3 Kemiringan Beta Saham.....	30
Gambar 3. 1 Bagan Langkah-langkah Penelitian.....	47

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman yang beranjak sangat cepat dibuktikan dengan berkembangnya berbagai industri di dunia. Tidak sedikit manusia yang masih jauh tertinggal karena kemajuan teknologi tidak sebanding dengan kemampuan manusia menerimanya. Perubahan secara fisik yang dapat dilihat secara kasat mata adalah pembangunan di berbagai negara maju maupun berkembang. Pembangunan suatu negara dapat dinilai dari pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Indonesia memiliki pertumbuhan yang cukup baik beberapa tahun terakhir seperti yang dikemukakan oleh Kepala Perwakilan Bank Dunia di Indonesia, Rodrigo Chaves saat acara *Indonesia Economic Quarterly*, di *Energy Building*, SCBD, Jakarta, Senin (22/3/2017) (finance.detik.com, 2017) :

"Pertumbuhan ekonomi naik pertama kali dalam 5 tahun terakhir. PDB 2016 bisa mencapai 5,02% dari 4,9% di 2015, itu kabar baik. Setelah penguatan di 2016, pertumbuhan ekonomi 2017 diharapkan akan sangat membantu bagi kenaikan harga komoditas dan diharapkan bisa mendorong pertumbuhan ekonomi 5,2% dan 5,3% di 2018"

Dengan pertumbuhan Indonesia yang diharapkan akan semakin meningkat tiap tahunnya, maka investasi Indonesia kemungkinan besar akan semakin meningkat pula. Investasi merupakan komitmen sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010:2). Investasi dapat dilakukan dengan melihat Indeks harga saham. Indeks harga saham merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga saham. Indeks ini merupakan indeks yang dijadikan pedoman bagi investor untuk melakukan investasi khususnya saham dipasar modal. (ilmu-ekonomi-id.com, 2016).

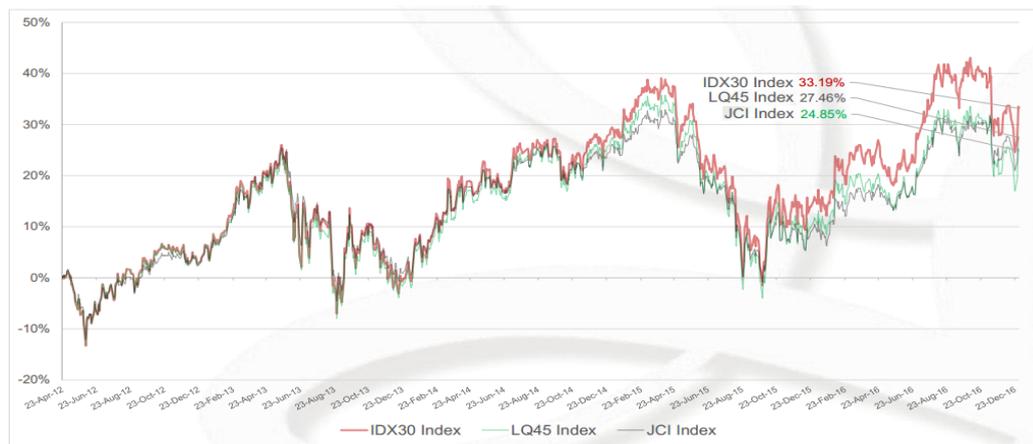
Selama ini paling tidak tercatat ada 20 jenis indeks di BEI. Selain mengelola Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), ada pula indeks saham unggulan yang berjudul Indeks LQ45, Indeks Papan Utama (*Main Board Index*), Indeks Papan Pengembangan (*Development Board Index*), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Jakarta Islamic Index (JII), dan sepuluh indeks sektoral mulai dari indeks pertanian,

pertambangan, keuangan, perdagangan, hingga manufaktur. Selain indeks yang dibentuk oleh BEI, ada indeks saham yang diinisiasi melalui kerja sama dengan pihak ketiga. Misalnya, Indeks Kompas 100, Indeks Bisnis-27, Indeks Pefindo25, Indeks Sri Kehati, dan Indeks IDX30. Sesuai dengan namanya, indeks IDX30 yang diluncurkan oleh BEI pada tanggal 23 April 2012 memuat 30 jenis saham unggulan di BEI, mirip dengan indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) yang juga berisi 30 jenis saham yang tercatat di *New York Stock Exchange* (NYSE). Saham yang masuk dalam perhitungan Indeks IDX30 pada dasarnya diambil dari 30 saham terbaik dengan kapitalisasi pasar tertinggi dari Indeks LQ45. Indeks IDX30 diharapkan dapat menjadi acuan bagi para investor dalam berinvestasi pada saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan berkapitalisasi besar. (economy.okezone.com, 2012)

Indeks IDX30 yang merupakan salah satu indeks yang terdiri dari 30 saham yang konstituennya dipilih dari LQ45 yang memiliki kinerja yang baik dan banyak digunakan dalam pembentukan portofolio saham. Jumlahnya 45 saham dianggap terlalu besar, BEI meluncurkan Indeks IDX30 pada tanggal 23 April 2012 sehingga lebih mudah dalam pembentukan portofolio (Hartono, 2014:164).

**Gambar 1. 1**

**Perbandingan Return Indeks IDX30, LQ-45, dan IHSG  
23 Des 2016**



Sumber : <http://www.bareksa.com/id/text/2017/03/23/mengacu-indeks-idx30-reksa-dana-saham-victoria-resmi-diluncurkan-/15166/news> (bareksa.com, 2017)

Dapat dilihat dari Gambar 1.1 bahwa Indeks IDX30 menghasilkan *return* bulanan lebih besar diakhir tahun 2016 dibandingkan dengan indeks LQ-45 dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pada 23 Desember 2016, indeks IDX30 menghasilkan *return* 33,19 persen, lebih tinggi dari LQ-45 dan IHSG yang hanya 27,46 persen dan 24,85 persen. (bareksa.com, 2017)

Selain grafik diatas, Indeks IDX30 meunjukkan kinerja yang cukup bagus dengan *return* yang dihasilkan berhasil mengalahkan LQ45 dan IHSG pada periode 30 Des 2016 – 15 Agustus 2017. Namun, terdapat dua indeks yang *return* nya berada diatas Indeks IDX30, yaitu, Indeks SRI-KEHATI dan Indeks Bisnis-27. Meskipun demikian, Indeks IDX30 tetap menjadi pilihan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Karena IDX30 mempertimbangkan prospek pertumbuhan dan faktor-faktor lainnya yang terkait dengan pertumbuhan perusahaan tersebut. Berbeda dengan Indeks SRI-KEHATI dan Indeks Bisnis-27 yang tidak memasukkan kriteria tersebut. Sehingga para investor tidak perlu khawatir dalam berinvestasi pada indeks IDX30 karena investor dapat memperkirakan dan mengetahui bagaimana keberlangsungan perusahaan yang menjadi investasinya tersebut. Data *return* beberapa Indeks Saham 30 Des 2016 – 15 Agustus 2017 sebagai berikut :

**Tabel 1. 1**

***Return* Indeks 30 Desember 2016 – 15 Agustus 2017**

Kinerja Indeks 30 Des 2016 - 15 Agu 2017

Indeks	Return 2017	Annualized Risk 2017	Korelasi Terhadap IHSG	Beta Terhadap IHSG	Return Tahunan Diatas IHSG (2012-2016)
Indeks SRI-KEHATI	15.58%	12.45%	92.61%	1.30	5x
Indeks Bisnis-27	13.09%	12.50%	94.01%	1.33	3x
IDX30	10.45%	11.75%	96.11%	1.28	3x
IHSG	10.16%	8.85%	100.00%	1.00	1
LQ45	9.41%	11.48%	97.57%	1.27	2x
KOMPAS 100	9.15%	10.98%	98.73%	1.23	1x
Jakarta Islamic Index	7.66%	12.67%	90.66%	1.30	0x
Infovesta Equity Fund Index	4.74%	9.18%	94.19%	0.98	1x
Indeks Pefindo25	-3.24%	15.66%	49.20%	0.87	2x

Sumber : <http://www.bareksa.com/id/text/2017/03/23/mengacu-indeks-idx30-reksa-dana-saham-victoria-resmi-diluncurkan-/15166/news> (bareksa.com, 2017)

Indeks IDX30 dalam kriterianya tidak mempertimbangkan risiko pasar yang ada, berupa tingkat bunga, keadaan pasar, ataupun tingkat inflasi.. Sedangkan untuk mendapatkan *return* yang tinggi, risiko pasar penting untuk diperhitungkan. Nurjanah dan Rosita (2008) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pada perusahaan manufaktur, beta saham mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat imbal hasil saham, artinya jika risiko yang di dapat semakin tinggi maka imbal hasil investasi pada saham cenderung akan naik. Sehingga beta perlu mendapat perhatian lebih dalam melakukan analisa terhadap saham suatu perusahaan.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan risiko sistematis dalam portofolio lainnya dilakukan oleh Klemkosky dan Martin (1975) di Bursa Efek New York periode Juli 1963 sampai dengan Juni 1973, Sudana dan Liliana (Muwarni, 1999) di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode 1988 sampai 1990. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa besarnya beta saham individu akan mempengaruhi hasil diversifikasi. Portofolio yang terdiri dari saham-saham beta tinggi memiliki risiko tidak sistematis yang lebih besar dibandingkan dengan saham-saham yang beta-nya rendah. Artinya dengan adanya beta yang lebih tinggi dapat mencerminkan suatu risiko yang tinggi pula, sehingga *return* yang didapatkan pun cenderung tinggi.

Menurut Tandelilin (1997), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa beta perusahaan besar signifikan dengan risiko sistematis. Miswanto (1999) menunjukkan bahwa beta saham dan varian return saham berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian Miswanto (1999) didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh: Fletcher (2000) dan Lam (2001) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif beta saham dan varian return saham terhadap return saham. Hasil Penelitian Utomo (2007) menunjukkan bahwa beta saham dan varians return saham digunakan oleh investor untuk memprediksi return Saham perusahaan.

Mengingat belum dipertimbangkannya risiko pasar berupa Beta Saham ( $\beta$ ), maka penulis bermaksud untuk membentuk portofolio yang menghasilkan *return* saham yang tinggi dari saham-saham IDX30. Pembentukan portofolio tersebut dapat dilakukan dengan memisahkan beta ( $\beta$ ) saham antara beta yang tinggi dan rendah yang telah dihitung terlebih dahulu. Sehingga terdapat portofolio yang memiliki Beta tinggi dan portofolio yang memiliki Beta Rendah. Kemudian portofolio yang telah terbentuk dievaluasi dengan teknik pengukuran kinerja portofolio dengan data harga

saham Agustus – November 2017. Ada 3 (tiga) parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja portofolio yang dikembangkan oleh William Sharpe, Jack Treynor, dan Michael Jensen. Ketiga pengukuran kinerja ini dinamakan ukuran kinerja *Sharpe*, kinerja *Treynor* dan kinerja *Jensen*. Ketiga pengukuran kinerja tersebut mengasumsikan adanya hubungan linear antara pengembalian (*return*) portofolio dengan pengembalian dari beberapa index pasar. Ketiga model tersebut mendasarkan analisisnya pada *return* masa lalu untuk memprediksikan *return* dan resiko masa datang (Samsul, 2006).

Maksud dari penelitian ini adalah untuk membentuk portofolio dari saham-saham Indeks IDX30 Periode Februari s.d Juli 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan Konsep Beta Saham ( $\beta$ ) sehingga mendapatkan bentuk portofolio yang memiliki beta yang tinggi dan beta yang rendah. Kemudian akan dievaluasi kinerja dari pembentukan portofolio tersebut menggunakan ukuran kinerja *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*. Sebagai pembanding dengan portofolio yang dibentuk dari perhitungan beta saham, peneliti akan mengikut sertakan portofolio Indeks IDX30 untuk dievaluasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil evaluasi dari ketiga teknik pengukuran kinerja portofolio tersebut. Portofolio apa yang memberikan hasil portofolio terbaik berdasarkan ketiga Teknik Pengukuran. Hasil dari penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi portofolio saham di Indeks IDX30 dengan memperhitungkan risiko pasar sehingga menghasilkan *return* yang tinggi.

Dengan demikian judul penelitian ini adalah **“Penggunaan Beta Saham IDX30 dalam Membentuk Portofolio untuk Meningkatkan Kinerja Portofolio”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, didapat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk portofolio yang memiliki Beta tinggi dan portofolio yang memiliki Beta Rendah dari Saham-saham IDX30 periode Februari s.d Juli 2017?
2. Bagaimana kinerja masing-masing portofolio yang dievaluasi dengan pengukuran *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*?

3. Portofolio manakah yang memberikan hasil terbaik berdasarkan hasil evaluasi menggunakan Teknik pengukuran *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentukan portofolio yang memiliki Beta tinggi dan portofolio yang memiliki Beta Rendah dari Saham-saham IDX30 periode Februari s.d Juli 2017.
2. Untuk mengetahui kinerja masing-masing portofolio yang dievaluasi dengan pengukuran *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*.
3. Untuk mengetahui Portofolio manakah yang memberikan hasil terbaik berdasarkan hasil evaluasi menggunakan Teknik pengukuran *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berikut adalah manfaat penelitian yang diharapkan dapat diperoleh dengan diadakannya penelitian ini :

1. Bagi Penulis

Memberikan pemahaman bagi penulis mengenai cara penyusunan portofolio menggunakan perhitungan Beta Saham dengan tujuan memperoleh bentukan portofolio dengan Beta tinggi dan portofolio dengan Beta rendah. Kemudian mengevaluasi bentukan portofolio tersebut dengan teknik pengukuran *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*. Dan dapat memberikan pemahaman mengenai hasil evaluasi bentukan portofolio yang diperoleh dari pengukuran *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*. Portofolio manakah yang memberikan hasil terbaik berdasarkan hasil evaluasi menggunakan Teknik pengukuran *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*.

## 2. Bagi Pembaca/Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam hal pengambilan keputusan investasi yang tepat.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Halim, 2003:4). Setiap investor yang melakukan investasi pasti mengharapkan *return* dari setiap investasi yang mereka lakukan. *Return* merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Fahmi dan Lavianti, 2011:151). *Return* saham dapat dihitung dengan rumus (Jogiyanto, 2013:265):

$$R_i = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}} \dots \dots \dots (1.1)$$

Keterangan :

$R_i$  : *Return* dari saham i

$P_t$  : Harga pada periode t

$P_{t-1}$  : Harga pada periode sebelumnya

Ada juga yang disebut sebagai *Return* pasar. *Return* pasar adalah tingkat pengembalian yang didapat melalui investasi pada seluruh saham yang ada di bursa. *Return* pasar dapat dihitung dengan rumus (Jogiyanto, 2013:408):

$$R_m = \frac{(I_t - I_{t-1})}{I_{t-1}} \dots \dots \dots (1.2)$$

Keterangan :

$R_m$  : *Return* pasar

$I_t$  : Indeks pasar periode pengamatan

$I_{t-1}$  : Indeks pasar periode sebelumnya

Menurut Halim (2005, h.34) *return* merupakan pengembalian yang diperoleh dari investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, pertama *return* yang telah terjadi (*actual return*) yang dihitung berdasarkan data historis, dan kedua *return* yang diharapkan (*expected return*) investor di masa yang akan datang. Bukan hanya *return* yang

didapat, dalam berinvestasi juga pasti mengandung risiko. Dimana ada *Return* pasti mengandung risiko dalam sebuah investasi. Dalam konteks manajemen investasi, risiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian yang dicapai secara nyata (*actual return*), makin besar penyimpangannya, berarti semakin besar tingkat risikonya (Halim, 2009:73).

Menurut Reilly and Brown (2003), secara umum *investor* adalah *risk averse* yaitu *investor* yang menginginkan sebuah bentuk investasi yang memiliki risiko rendah dengan tingkat pengembalian yang tinggi, dan salah satu bentuk cara untuk menekan tingkat risiko dalam praktiknya dalam melakukan serangkaian investasi (diversifikasi) di berbagai bentuk investasi. Diversifikasi tersebut dapat dilakukan dengan cara membentuk portofolio saham. Portofolio adalah kombinasi sejumlah aset yang diinvestasikan dan dimiliki oleh perorangan maupun kelompok (Sunariyah 2006:194).

Adapun risiko yang harus dihadapi investor di dalam berinvestasi diantaranya *unsystematic risk* atau dikenal dengan risiko spesifik (risiko perusahaan) yaitu risiko yang tidak terkait dengan perubahan pasar secara keseluruhan dan dapat dihilangkan dengan cara diversifikasi portofolio. Selain itu juga terdapat *systematic risk* (beta) atau dikenal dengan risiko pasar yang merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan . Risiko pasar adalah selisih antara *expected return* pasar dengan *return* pasar dan dapat dihitung dengan rumus:

$$\sigma_m^2 = \sum_{t=1}^n \frac{[R_{mt}-E(R_m)]^2}{n-1} \dots\dots\dots(1.3)$$

Keterangan :

$\sigma_m^2$  : *Variance return* pasar

$R_{mt}$  : *Return* pasar pada periode t

$E(R_m)$ : *Expected return* pasar

n : Jumlah observasi

Portofolio yang didiversifikasikan dengan baik yang terdiri dari banyak saham, serta efek dari kovarian akan menjadi lebih penting dibandingkan dengan efek dari varian masing-masing saham itu sendiri (Hartono, 2015:342). Dalam portofolio yang terdiversifikasi, risiko yang tersisa adalah risiko sistematis, yaitu risiko yang tidak

dapat dihilangkan dengan diversifikasi. Ukuran dari risiko sistematis itu sendiri adalah beta ( $\beta$ ).

Beta merupakan pengukur volatilitas (*volatility*) return suatu sekuritas atau return portofolio terhadap return pasar. Volatilitas itu sendiri dapat didefinisikan sebagai fluktuasi dari return-return sekuritas atau portofolio dalam suatu periode waktu tertentu. Beta sekuritas ke-i mengukur volatilitas return sekuritas ke-i dengan return pasar. Dengan demikian beta merupakan pengukur risiko sistematis (*systematic risk*) dari sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar (Jogiyanto 2000:237-238). Semakin besar fluktuasi return suatu saham terhadap return pasar, semakin besar pula beta saham tersebut. Demikian pula jika fluktuasi return saham terhadap return pasar semakin kecil, semakin kecil pula beta saham tersebut (Tandelilin, 2001). Dengan kata lain, adanya risiko yang lebih tinggi, maka *return* yang didapatkan pun berbanding lurus dengan risiko tersebut. Koefisien beta saham yang tinggi menandakan bahwa risiko dari suatu saham tersebut tinggi pula. Rumus beta saham yang digunakan adalah :

$$\beta = \frac{\text{Covariance}(rs,rb)}{\text{Variance}(rb)} \dots\dots\dots(1.4)$$

Keterangan :

rs = *Return saham*

rb = *Return pasar*

Berdasarkan besarnya beta, saham dapat digolongkan sebagai saham yang agresif ( $\beta > 1$ ), saham defensif ( $\beta < 1$ ), dan saham netral ( $\beta = 0$ ) (Husnan 1995; Muwarni 1999). Saham-saham akan dikelompokkan berdasarkan kriteria Beta Saham yang  $< 1$  dan  $> 1$ . Saham yang memiliki Beta  $< 1$  adalah termasuk saham yang memiliki Beta Rendah/defensif dan saham yang memiliki Beta  $> 1$  adalah termasuk saham yang memiliki Beta Tinggi/agresif.

Penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil dari penggunaan beta terhadap diversifikasi artinya menghilangkan sebanyak mungkin risiko tidak sistematis saham individu yang membentuk portofolio adalah penelitian yang dilakukan Sudana dan Liliana (Muwarni 1999) di Bursa Efek Jakarta periode 1988 sampai dengan 1990 serta Muwarni (1999) di BEJ periode 1989-1996.

Setelah portofolio terbentuk dari konsep beta saham, maka portofolio tersebut akan dievaluasi kinerjanya menggunakan 3 (tiga) teknik pengukuran kinerja portofolio yaitu : *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen Measurement*. Ketiga pengukuran kinerja tersebut mengasumsikan adanya hubungan linear antara pengembalian (*return*) portofolio dengan pengembalian dari beberapa index pasar. Ketiga model tersebut mendasarkan analisisnya pada *return* masa lalu untuk memprediksikan *return* dan resiko masa datang (Samsul, 2006). Metode *Jensen* sendiri menekankan pada *alpha*. *Sharpe* menekankan pada resiko total (*deviasi standar*), *Treynor* menganggap fluktuasi pasar sangat berperan dalam mempengaruhi *return* (*beta*), Jadi ketiga metode tersebut mempunyai karakteristik tersendiri (Tuerah, 2013). Evaluasi kinerja portofolio dapat dihitung menggunakan rumus-rumus sebagai berikut :

**1. Sharpe**

$$RVAL = \frac{R_p - R_f}{\sigma_p} \dots\dots\dots(1.5)$$

Keterangan :

RVAL : *Reward to Variability ratio model Sharpe*

R<sub>p</sub> : Rata-rata *Return* portofolio

R<sub>f</sub> : *Risk Free Rate*

σ<sub>p</sub> : Standar deviasi *return* portofolio sebagai tolak ukur resiko

**2. Treynor**

$$RVOL = \frac{R_p - R_f}{\beta_p} \dots\dots\dots(1.6)$$

Keterangan :

RVOL : *Reward to Volatility ratio model Treynor*

R<sub>p</sub> : Rata-rata *Return* portofolio

R<sub>f</sub> : *Risk Free Rate*

β<sub>p</sub> : Beta portofolio sebagai tolak ukur resiko

### 3. Jensen

$$E(R_j) = R_f + \beta_j[E(R_m) - R_f] \dots\dots\dots(1.7)$$

Keterangan :

$E(R_j)$  : *Expected Return* saham j

$R_j$  : *Return* portofolio

$\beta_j$  : Beta saham

$E(R_m)$  : *Expected market return*

$R_f$  : *Risk Free*

Setelah hasil evaluasi diperoleh dari perhitungan, maka akan dianalisis Portofolio yang sudah memperhitungkan risiko pasar dan *risk-free rate* manakah yang memberikan hasil terbaik berdasarkan hasil evaluasi menggunakan Teknik pengukuran *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*.